

**KORELASI GAYA HIDUP MAHASISWA POLTEKKES KEMENKES
MAKASSAR JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM
MEDIS TERHADAP HASIL PEMERIKSAAN
FUNGSI HATI**

*Correlation Of Lifestyle Of Students Of Poltekkes Kemenkes Makassar Department
Of Medical Laboratory Technology To Liver Function Examination Results*

Andi Salshabillah¹, Zulfian Armah², Alfin Resya Virgiawan³, Herdiana⁴
Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

Koresponden: andisalshabillah02@gmail.com/082347346907

ABSTRACT

Technological advancements in the era of Industry 5.0 have influenced the lifestyle of adolescents, including university students. Student lifestyles such as lack of sleep, smoking, alcohol consumption, irregular eating patterns, and lack of exercise can impact liver function, which can be detected through SGPT and SGOT enzyme level tests. This study aimed to determine the correlation between lifestyle and SGPT and SGOT levels among students of the Medical Laboratory Technology Department at Poltekkes Kemenkes Makassar. This research used an observational analytic design with a cross-sectional approach. A total of 20 students were selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and blood tests to measure SGPT and SGOT levels. Data analysis was performed using the Spearman test. The results showed that some students had elevated SGPT levels (20%) and SGOT levels (15%). However, the Spearman test results indicated no significant correlation between student lifestyles (lack of sleep, smoking, lack of exercise, and irregular eating patterns) and SGPT or SGOT levels, except for alcohol consumption, which showed a significant relationship with increased SGPT levels ($p < 0.15$). Unhealthy lifestyles have begun to show an impact on liver function, especially in terms of alcohol consumption. Although the overall results are not yet significant, lifestyle changes need to be addressed early to prevent liver dysfunction in the future.

Keywords : *Liver function, Student lifestyle, SGPT, SGOT.*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi pada era Industri 5.0 telah memengaruhi gaya hidup remaja, termasuk mahasiswa, gaya hidup mahasiswa seperti kurang tidur, merokok, konsumsi alkohol, pola makan tidak teratur, dan kurang olahraga. Gaya hidup tersebut dapat berdampak pada fungsi hati yang dapat dideteksi melalui pemeriksaan kadar enzim SGPT dan SGOT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi gaya hidup terhadap kadar SGPT dan SGOT pada mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Sampel sebanyak 20 mahasiswa

dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pemeriksaan darah untuk mengukur kadar SGPT dan SGOT. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian mahasiswa menunjukkan peningkatan kadar SGPT (20%) dan SGOT (15%). Namun, hasil uji Spearman menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup mahasiswa (kurang tidur, merokok, tidak olahraga, dan pola makan tidak teratur) terhadap kadar SGPT dan SGOT, kecuali konsumsi alkohol yang menunjukkan hubungan signifikan terhadap peningkatan SGPT ($p < 0,15$). Gaya hidup tidak sehat mulai menunjukkan pengaruh terhadap fungsi hati mahasiswa, terutama dari aspek konsumsi alkohol. Meskipun belum signifikan secara keseluruhan, perubahan gaya hidup perlu diperhatikan sejak dini untuk mencegah gangguan fungsi hati di masa mendatang.

Kata kunci : Fungsi hati, gaya hidup mahasiswa, SGPT, SGOT.

PENDAHULUAN

Gaya hidup remaja saat ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dalam era Industri 5.0, yang membawa kemudahan namun juga memicu perubahan perilaku, seperti penggunaan gawai berlebihan, konsumsi makanan cepat saji, kurang olahraga, serta pola tidur yang buruk (Ndraha et al., 2021; Fitri et al., 2024). Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit tidak menular (PTM), termasuk penyakit hati. Survei Global School-based Student Health Survey (GSHS) menunjukkan bahwa remaja berusia 10–21 tahun memiliki gaya hidup kurang sehat, seperti merokok, minum alkohol, dan tidur tidak cukup, yang dapat meningkatkan risiko PTM (Banda et al., 2023). WHO (2021) melaporkan bahwa 41 juta kematian setiap tahun atau 71% dari seluruh kematian global disebabkan PTM, di mana penyakit hati menyumbang sekitar 2 juta kematian, dengan sirosis (61,7%) dan kanker hati (38,3%) sebagai penyebab utama (Chayati et al., 2023; Fedeli et al., 2023).

Hati memiliki fungsi vital, termasuk metabolisme, detoksifikasi, dan produksi protein. Gangguan fungsi hati diperkirakan mengenai 25–30% populasi remaja dan dewasa, dengan prevalensi perlemakan hati di Indonesia

sekitar 30% (Firmansyah et al., 2024). Deteksi dini dapat dilakukan melalui pemeriksaan Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT) dan Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase (SGOT), enzim hati yang meningkat dalam darah saat terjadi kerusakan hepatosit (Widarti et al., 2019). SGPT lebih spesifik pada hati dengan kadar normal pria >40 U/L dan wanita >35 U/L (Sukmayanti et al., 2020), sedangkan SGOT juga dipengaruhi oleh kondisi jantung dan otot dengan kadar normal pria 10–40 U/L dan wanita 9–25 U/L (Ariyani et al., 2019).

Penelitian menunjukkan gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi alkohol, obesitas, dan merokok berhubungan dengan peningkatan enzim hati serta risiko sirosis (Nivukoski et al., 2019). Selain itu, kurang tidur jangka panjang juga dapat meningkatkan SGPT dan SGOT secara signifikan (Ilan, 1992).

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian deskriptif dengan rancangan observasional analitik, menggunakan pendekatan potong lintang (cross sectional), yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara gaya hidup mahasiswa Jurusan Teknologi

Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Kampus Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Teknologi Laboratorium Medis pada tanggal 13 – 14 Juni tahun 2025.

Jumlah dan cara pengambilan subjek, bahan dan alat

Sampel penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling (pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu) untuk memperoleh representasi yang baik dari populasi mahasiswa.

Alat dan bahan yang digunakan yaitu Proline R-910 untuk pemeriksaan SGPT dan SGOT, jarum vacutainer, holder, tourniquet, tabung clot aktivator, alkohol swab 70%, kapas kering, plaster, label, sampel serum, dan reagen pemeriksaan.

Langkah-Langkah Penelitian

1. Pra Analitik

- a. Persiapan alat dan bahan
- b. Persiapan sampel

Pasien tidak mengonsumsi obat-obatan tertentu yang mempengaruhi fungsi hati, seperti obat hepatotoksik, dan merupakan mahasiswa poltekkes kemenkes Makassar jurusan Teknologi Laboratorium Medis. Sebelum melakukan aktivitas pengambilan sampel darah, memberikan penjelasan yang jelas kepada pasien mengenai tujuan dan prosedur yang akan dilakukan. Pengambilan sampel darah sebaiknya dilaksanakan pada pagi hari.

2. Analitik

- a. Pembacaan Kontrol pada Alat

Lakukan pembacaan kontrol pada alat untuk memastikan bahwa alat berada dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk

pengujian sesuai standar yang telah ditentukan.

- b. Persiapan Sampel

Sampel diurutkan berdasarkan kode laboratorium terkecil, kemudian dilakukan penomoran pada sampel dan cup untuk memastikan kesesuaian identitas. Selanjutnya, cup sampel ditempatkan secara berurutan pada rak agar lebih terorganisir. Masing-masing sampel dipipet sebanyak 500 µl ke dalam cup steril untuk menjaga ketepatan volume dan mencegah kontaminasi.

- c. Cara kerja alat *Proline R-910*

Klik Work List → pilih Entries kemudian Routine Entry → isi identitas sampel dan parameter pemeriksaan → klik Add To Work List → pilih menu Run untuk menjalankan sampel → hasil dapat dilihat melalui menu Result pada Patient Result. diperoleh konsentrasi Cd(NO₃)₂ 1000 ppm.

3. Pasca Analitik

Hasil pengukuran akan ditampilkan pada layar komputer yang terhubung dengan alat Proline R-910, dengan nilai rujukan SGPT untuk laki-laki adalah <45 dan untuk perempuan adalah <34. Sedangkan nilai rujukan SGOT untuk laki-laki adalah <35 dan untuk perempuan adalah <31.

Pengolahan dan analisis data

Data dianalisis menggunakan uji statistik setelah uji normalitas Shapiro-Wilk ($n < 50$). Jika data berdistribusi normal digunakan uji korelasi Pearson, sedangkan bila tidak normal digunakan uji korelasi Spearman.

HASIL

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan responden dalam

penelitian ini terdiri dari 20 orang, yang terbagi ke dalam dua kelompok jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari data tersebut, sebanyak 11 responden (55%) adalah laki-laki, sedangkan 9 responden (45%) adalah perempuan.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan kadar SGPT dan SGOT dari 20 orang mahasiswa dengan gaya hidup tidak sehat. Data yang diperoleh ditemukan mahasiswa yang memiliki kadar SGPT tinggi yaitu sebanyak 4 orang (20%), terdapat 16 orang (80%) memiliki kadar SGPT normal dan tidak ditemukan mahasiswa yang memiliki kadar SGPT rendah (0%). Sedangkan data yang diperoleh untuk kadar SGOT tidak ditemukan mahasiswa yang memiliki kadar SGOT rendah (0%), sebanyak 17 orang (85%) memiliki kadar SGOT normal dan sebanyak 3 orang (15%) menunjukkan peningkatan kadar SGOT.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 20 responden, hanya 1 orang (5%) yang tidur lebih dari 6 jam dengan kadar SGPT dan SGOT normal. Sebanyak 19 responden (95%) tidur kurang dari 6 jam, di mana 15 orang (75%) memiliki kadar SGPT normal dan 4 orang (20%) mengalami peningkatan. Untuk SGOT, 16 orang (80%) memiliki kadar normal dan 3 orang (15%) meningkat. Tidak ditemukan kadar SGPT maupun SGOT rendah. Nilai signifikansi waktu tidur terhadap kadar SGPT ($p = 0,630$) dan SGOT ($p = 0,686$) menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna ($p > 0,15$).

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh responden yang tidak merokok (30%) memiliki kadar SGPT dan SGOT normal. Pada kelompok perokok (70%), sebanyak 55% memiliki kadar normal dan 15% mengalami peningkatan, baik pada SGPT maupun SGOT. Tidak ditemukan

kadar rendah pada kedua enzim. Uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara merokok dan SGPT ($p = 0,159$), namun terdapat hubungan signifikan dengan SGOT ($p = 0,0241$).

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang tidak mengonsumsi alkohol (95%), 80% memiliki kadar SGPT normal dan 15% meningkat, sedangkan 1 responden yang mengonsumsi alkohol (5%) seluruhnya menunjukkan peningkatan SGPT. Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara konsumsi alkohol dan kadar SGPT ($p = 0,042$).

Pada pemeriksaan SGOT, 80% responden tanpa konsumsi alkohol memiliki kadar normal dan 15% meningkat, sedangkan 1 responden yang mengonsumsi alkohol memiliki kadar normal. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol dan SGOT ($p = 0,686$).

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak berolahraga teratur (95%), dengan 75% memiliki kadar SGPT normal dan 20% meningkat. Responden yang berolahraga teratur (5%) seluruhnya memiliki kadar SGPT normal. Uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara olahraga teratur dan kadar SGPT ($p = 0,630$).

Untuk SGOT, 80% responden tanpa olahraga teratur memiliki kadar normal dan 15% meningkat, sedangkan responden yang berolahraga teratur seluruhnya normal. Hasil uji statistik juga menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara olahraga teratur dan kadar SGOT ($p = 0,686$).

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 20% responden makan 3 kali sehari dan seluruhnya memiliki kadar SGPT serta SGOT normal. Pada kelompok yang makan

kurang dari 3 kali sehari (80%), 60% memiliki kadar SGPT normal dan 20% meningkat, sedangkan 65% memiliki kadar SGOT normal dan 15% meningkat. Uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara frekuensi makan dengan kadar SGPT ($p = 0,288$) maupun SGOT ($p = 0,374$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menilai hubungan gaya hidup mahasiswa dengan fungsi hati melalui pemeriksaan enzim SGPT dan SGOT. Dari 20 responden, mayoritas adalah laki-laki (55%) yang cenderung memiliki gaya hidup tidak sehat, seperti merokok, kurang tidur, konsumsi alkohol, dan pola makan tidak teratur. Hasil pemeriksaan menunjukkan sebagian besar responden memiliki kadar SGPT (80%) dan SGOT (85%) dalam batas normal, meskipun terdapat sebagian kecil yang menunjukkan peningkatan.

Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh awal gaya hidup terhadap fungsi hati. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa durasi tidur, olahraga, dan frekuensi makan tidak berhubungan signifikan dengan kadar SGPT maupun SGOT ($p > 0,15$).

Kebiasaan merokok tidak berhubungan dengan SGPT, tetapi berhubungan signifikan dengan SGOT ($p = 0,0241$). Sementara itu, konsumsi alkohol berhubungan signifikan dengan SGPT ($p = 0,042$), namun tidak dengan SGOT. Hasil ini menegaskan bahwa SGPT lebih sensitif terhadap kerusakan hati akibat paparan gaya hidup tidak sehat, sedangkan SGOT dapat dipengaruhi oleh faktor non-hepatik seperti otot dan jantung.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar responden masih menunjukkan kadar enzim hati normal, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol terbukti berhubungan dengan

perubahan kadar enzim hati. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan gaya hidup sehat pada mahasiswa, khususnya dengan menghindari rokok dan alkohol, serta menjaga pola makan, tidur, dan olahraga teratur untuk mencegah gangguan fungsi hati di kemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aspek gaya hidup mahasiswa, seperti tidur, merokok, frekuensi makan, dan olahraga teratur, tidak berhubungan signifikan dengan kadar SGPT maupun SGOT. Namun, konsumsi alkohol menunjukkan hubungan signifikan dengan peningkatan kadar SGPT ($p = 0,042$), yang menandakan bahwa meskipun jumlah responden yang mengonsumsi alkohol sedikit, faktor ini berpotensi memengaruhi fungsi hati.

Mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini diketahui memiliki gaya hidup kurang sehat, di antaranya 95% tidur kurang dari 6 jam, 95% tidak berolahraga teratur, 80% makan kurang dari tiga kali sehari, 70% merupakan perokok, dan 5% mengonsumsi alkohol. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan bahwa 80% responden memiliki kadar SGPT normal dan 20% mengalami peningkatan, sedangkan pada SGOT sebanyak 85% berada dalam batas normal dan 15% mengalami peningkatan. Tidak ada responden yang menunjukkan kadar SGPT maupun SGOT rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa masih memiliki kadar enzim hati normal, gaya hidup tidak sehat tetap berpotensi menimbulkan gangguan fungsi hati di kemudian hari, terutama pada aspek konsumsi alkohol yang

terbukti signifikan berhubungan dengan kadar SGPT.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, sehingga bisa disampaikan saran hasil penelitian yakni:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan, perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel lebih besar dan waktu pengamatan lebih panjang, serta mempertimbangkan variabel lain seperti penggunaan obat hepatotoksik, infeksi hepatitis, dan indeks massa tubuh.
2. Bagi masyarakat, khususnya mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat sejak dini. Meskipun sebagian besar responden masih memiliki kadar enzim hati normal, adanya peningkatan pada sebagian kecil responden menunjukkan potensi gangguan fungsi hati jika gaya hidup tidak diperbaiki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, dan teman-teman mahasiswa yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar, Ketua Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, seluruh Dosen, dan Staf Jurusan Teknologi Laboratorium Medis yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada peneliti agar penelitian yang dilakukan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Almira, F. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Sehat Dan Higienitas Tidur Terhadap Masalah Tidur Mahasiswa Jabodetabek.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Anggraini, S. D. A., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa .Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023.

Ariyani, L., Siagian, L. R. D., Yusran, D. I., & Yulianti, F. (2019). Pengaruh Indek Hemolisis Terhadap Peningkatan Kadar Serum Glutamate Oxaloacetat Transaminase (Sgot). Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan, 5(1), 42–50.

Aulia, D., Siswadi, A. G. P., & Abidin, F. A. (2024). Gambaran Gaya Hidup Sehat Dewasa Indonesia Dalam Perspektif Sosiodemografi. Journal Of Psychological Science And Profession, 8(2), 168–176.

Anwar, R., Nurhayati, D., & Kurniawan, F. (2020). Hubungan gaya hidup dengan kadar SGPT dan SGOT pada mahasiswa kesehatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(2), 123–130.

Banda, V. A., Wati, A. A. E., & Patmawati. (2023). Gaya Hidup Remaja Terhadap Penyakit Tidak Menular: Literatur Review. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (Jkmi), 1(2), 66–73.

Barapatre, A., et al. (2024). Effect of Smoking on Liver Function: A Comparative Study of Smokers and Non-smokers. International Journal of Medical Biochemistry, 9(1), 31–37.

Bari, M., et al. (2023). Effects of Aerobic

- Exercise on Liver Enzymes in Young Adults. *Journal of Sports Health*, 9(1), 21–29.
- Chayati, N., Marwanti, M., Ats-Tsaqib, M. B., & Munarji, R. P. (2023). Identifikasi Nilai Indeks Massa Tubuh, Lingkar Perut, Dan Konsumsi Buah Sayur Sebagai Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Media Karya Kesehatan*, 6(1), 130–141.
- Conreng, D., Waleleng, B. J., & Palar, S. (2014). Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Gangguan Fungsi Hati Pada Subjek Pria Dewasa Muda Di Kelurahan Tateli Dan Teling Atas Manado. *E-Clinic*, 2(2), *Et Natura Acta*, 9(2), 50–57.
- Chung, G. E., et al. (2021). Short Sleep Duration And Nonalcoholic Fatty Liver Disease: A Population-Based Study. *Journal of Gastroenterology and Hepatology*, 36(2), 430–436.
- Cheng, Y., et al. (2020). Impact of Moderate Physical Activity on Liver Enzymes in Overweight Individuals. *International Journal of Hepatology*.
- Dewi, K. P., Abida, A. N., Aswandani, A., & Ulfi, B. A. (2024). *Jurnal Biologi Tropis Hepatic Cirrhosis : A Literature Review*.
- Fedeli, U., Amidei, C. B., Casotto, V., Grande, E., Saia, M., Zanetto, A., & Russo, F. P. (2023). Mortality From Chronic Liver Disease: Recent Trends And Impact Of The Covid-19 Pandemic. *World Journal Of Gastroenterology*, 29(26).
- Fitri, A., & Khair, A. (2024). Pengaruh Pola Hidup Terhadap Kesehatan Tunawisma. 2(2), 48–54.
- Guyton, A.C., & Hall, J.E. (2021). *Textbook of Medical Physiology* (14th ed.). Elsevier.
- Hasan Darmawan, & Agustina Agustina. (2023). Sirosis Hepatis. *Jurnal Ventilator*, 1(4), 245–261.
- Handayani, R., Putri, L. N., & Maulida, S. (2020). Pengaruh gaya hidup terhadap kesehatan hati pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 80–89.
- Hidayat, A., & Fitria, Y. (2021). Hubungan aktivitas fisik dengan kadar SGOT dan SGPT pada mahasiswa kedokteran. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*.
- Irawati, A., & Hartono, Y. (2016). Perbedaan gaya hidup sehat antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. *Jurnal Promkes*, 4(1), 12–20
- Jayati, S. E. (2015). (2015). Efek Logam Berat Terhadap Kerusakan Hati, Termasuk Visualisasi Deposit Logam Berat Pada Organ Hati Menggunakan Metode Pewarnaan.
- Kustiningsih, Y., Cahyono, J. A., Oktiyani, N., Ridhoni, M. A., & Rusmini. (2019). *Kimia Klinik Dasar*. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kim, D., et al. (2021). Alcohol consumption and liver-related mortality in individuals with elevated ALT levels. *Hepatology*, 73(6), 2080–2090.

Tabel :

Tabel 4. 1 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel		Frekuensi	Persentase
		N	%
Jenis kelamin	Laki-laki	11	55
	Perempuan	9	45
	Total	20	100

Tabel 4. 2 Distribusi Hasil Pemeriksaan SGPT dan SGOT Subjek Penelitian Berdasarkan Gaya Hidup Mahasiswa.

Distribusi Frekuensi		Frekuensi	Persentase
		N	%
SGPT	Rendah	0	0
	Normal	16	80
	Tinggi	4	20
	Total	20	100
SGOT	Rendah	0	0
	Normal	17	85
	Tinggi	3	15
	Total	20	100

Tabel 4. 3 Hasil Uji Korelasi Spearman Gaya Hidup (Waktu Tidur) Terhadap Kadar SGPT dan SGOT Mahasiswa

Waktu Tidur (Jam)	SGPT						Total		Sig. (p>0,15)
	Rendah		Normal		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
>6	0	0	1	5	0	0	1	5	0,630
<6	0	0	15	75	4	20	19	95	
Jumlah	0	0	16	80	4	20	20	100	
SGOT									
>6	0	0	1	5	0	0	1	5	0,686
<6	0	0	16	80	3	15	19	95	
Jumlah	0	0	17	85	3	15	20	100	

Tabel 4. 4 Hasil Uji Korelasi Spearman Gaya Hidup (Merokok) Terhadap Kadar SGPT dan SGOT Mahasiswa

Radar SGPT dan SGOT Manula Jawa									
Merokok	SGPT						Total		Sig. (p>0,15)
	Rendah		Normal		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak	0	0	6	30	0	0	6	30	0,159
Ya	0	0	11	55	3	20	14	70	
Jumlah	0	0	17	85	3	20	20	100	
SGOT									

Tidak	0	0	6	30	0	0	6	30	0,0241
Ya	0	0	11	55	3	15	14	70	
Jumlah	0	0	17	85	3	15	20	100	

Tabel 4. 5 Hasil Uji Korelasi Spearman Gaya Hidup (Konsumsi Alkohol) Terhadap Kadar SGPT dan SGOT Mahasiswa

Konsumsi Alkohol	SGPT						Total		Sig. (p>0,15)
	Rendah		Normal		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak	0	0	16	80	3	15	19	95	0,042
Ya	0	0	0	0	1	5	1	5	
Jumlah	0	0	16	80	4	20	20	100	
SGOT									
Tidak	0	0	16	80	3	15	19	95	0,686
Ya	0	0	1	5	0	0	1	5	
Jumlah	0	0	17	85	3	15	20	100	

Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Spearman Gaya Hidup (Olahraga Teratur) Terhadap Kadar SGPT dan SGOT Mahasiswa

Olahraga Teratur	SGPT						Total		Sig. (p>0,15)
	Rendah		Normal		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak	0	0	15	75	4	20	19	95	0,630
Ya	0	0	1	5	0	0	1	5	
Jumlah	0	0	16	80	4	20	20	100	
SGOT									
Tidak	0	0	16	80	3	15	19	95	0,686
Ya	0	0	1	5	0	0	1	5	
Jumlah	0	0	17	85	3	15	20	100	

Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Spearman Gaya Hidup (Frekuensi Makanan) Terhadap Kadar SGPT dan SGOT Mahasiswa.

Frekuensi Makanan	SGPT						Total		Sig. (p>0,15)
	Rendah		Normal		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
3 Kali	0	0	4	20	0	0	4	20	0,288
<3 Kali	0	0	12	60	4	20	16	80	
Jumlah	0	0	16	80	4	20	20	100	
SGOT									
3 Kali	0	0	4	20	0	0	4	20	0,374
<3 Kali	0	0	13	65	3	15	16	80	